

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKRO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015*ANALYSIS OF INFLUENCE OF MACRO INDICATORS ON JOINT STOCK PRICE INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIODE 2011-2015*

Oleh:

**Intan A. Wongkar¹
Silvy L. Mandey²
Hizkia H.D. Tasik³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹intanangelwongkar@gmail.com²silvyamandey@rockedmail.com³hizkiatasik1@gmail.com

Abstrak: Informasi tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sulit diprediksi sangat penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. IHSG merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia), sehingga fluktuasi IHSG akan memengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia apakah dalam posisi *bullish* atau *bearish*. IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Faktor yang mempengaruhi IHSG adalah kurs, inflasi dan *BI rate*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurs, inflasi dan *BI rate* terhadap IHSG. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, secara parsial *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan secara simultan Kurs, Inflasi dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Saran perusahaan harus memperhatikan faktor kurs yang ada yang berarti dengan adanya perubahan kurs akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

Kata kunci : kurs, inflasi, *BI rate*, indeks harga saham gabungan

Abstract: Information on the unpredictable Composite Index (IHSG) is very important for investors to make investment decisions in the capital market. JCI is an index that summarizes the development of stock prices in IDX (Indonesia Stock Exchange), so that JCI fluctuations will affect market conditions in Indonesia whether in a *bullish* or *bearish* position. JCI is an index that shows the movement of stock prices that become the reference of the development of activities in the capital market. Factors affecting JCI are exchange rate, inflation and *BI rate*. The purpose of this study is to determine the effect of exchange rate, inflation and *BI rate* against JCI. This research is a type of associative research using multiple linear regression analysis. The results showed partially significant Currency Exchange Rate to Composite Stock Price Index, partially Inflation is not significant significant to Composite Stock Price Index, partially *BI Rate* significant to Composite Stock Price Index and Exchange Rate Exchange Rate significant to Composite Stock Price Index.

Keywords: exchange rate, inflation, *BI rate*, composite stock price index

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Informasi tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sulit diprediksi sangat penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. IHSG merupakan indeks yang merangkul perkembangan harga-harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia), sehingga fluktuasi IHSG akan memengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia apakah dalam posisi *bullish* atau *bearish*. IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal (Anoraga dan Pakarti 2001:101). IHSG memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai penanda arah pasar, sebagai tolok ukur kinerja portofolio, dan sebagai pengukur tingkat keuntungan.

Nilai tukar mata uang asing (*the exchange rate*) atau nilai kurs menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri (en.wikipedia.org). kurs adalah rasio antara suatu unit mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Menurut (Lipsey dkk, 1998), nilai tukar berarti nilai pada tingkat di mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain. Sedangkan menurut (Salvatore, 1996), kurs didefinisikan sebagai harga mata uang luar negeri dalam satuan mata uang dalam negeri. Kurs mata uang asing mengalami perubahan nilai yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Perubahan nilai ini dapat terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar pertukaran valuta dari waktu ke waktu. Sedangkan perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat bunga baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap negara.

Inflasi adalah suatu peristiwa atau proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*). Pengertian lain inflasi adalah proses menurunnya nilai mata uang secara berkelanjutan. Inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiper inflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang berada di antara 10%-30% setahun; inflasi berat antara 30%-100% setahun; dan hiper inflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Untuk menghitung inflasi dapat menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). IHK merupakan indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*). IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi di suatu negara dan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan lainnya.

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia yang diumumkan kepada publik. Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto. SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia BI-SSSS. Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah bank umum dan masyarakat. Bank dapat membeli SBI di pasar perdana sementara masyarakat hanya diperbolehkan membeli di pasar sekunder.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh:

1. Kurs (IDR/USD) terhadap indeks harga saham gabungan selama periode 2011-2015.
2. Inflasi terhadap indeks harga saham gabungan selama periode 2011-2015.
3. BI rate terhadap indeks harga saham gabungan selama periode 2011-2015.
4. Kurs (IDR/USD), Inflasi, BI rate terhadap indeks harga saham gabungan selama periode 2011-2015.

TINJAUAN PUSTAKA**Pengertian Manajemen keuangan**

Sutrisno menyatakan bahwa Manajemen Keuangan ialah Sebagai semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (2003:3)

Pengertian Makro Ekonomi

Ilmu makro ekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi. Makro ekonomi berfokus pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, faktor-faktor penting yang mempengaruhi perubahan harga dan upah, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga dan jumlah utang negara. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa makro ekonomi sangat memperhatikan interaksi antara tenaga kerja, perputaran barang, dan aset-aset ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kegiatan perdagangan tiap individu atau negara (Dornbusch, 2006), Kondisi makro perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut (M.Samsul, 2008).

Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Robert Ang (1997:14.6), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain.

Pengertian Kurs

(Salvatore, 1996:10), kurs didefinisikan sebagai harga mata uang luar negeri dalam satuan mata uang dalam negeri. Kurs mata uang asing mengalami perubahan nilai yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Perubahan nilai ini dapat terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar pertukaran valuta dari waktu ke waktu.

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu peristiwa atau proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*). Pengertian lain inflasi adalah proses menurunnya nilai mata uang secara berkelanjutan.

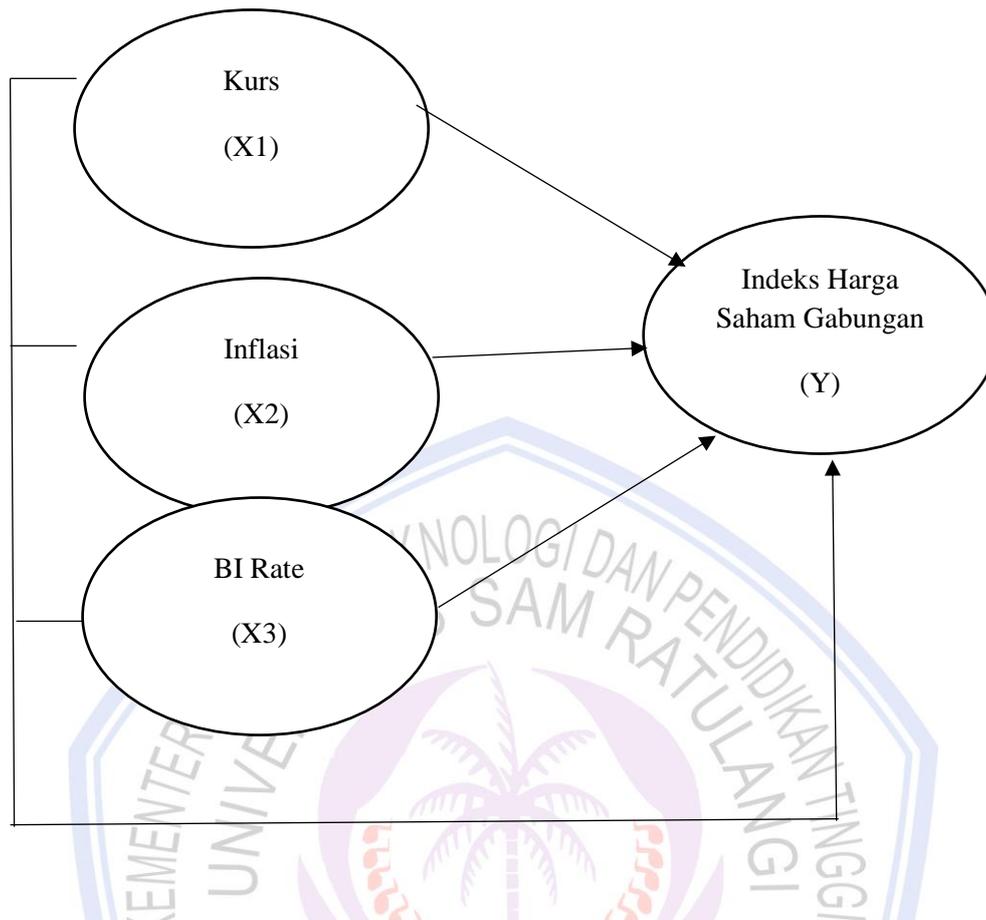
Pengertian BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia yang diumumkan kepada publik.

Penelitian Terdahulu

Anak Agung Gde Aditya Krisna (2013), yang meneliti tentang Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh tentang Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga SBI secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan. dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga SBI berpengaruh secara simultan.

Vidyarini Dwita (2012), yang meneliti tentang Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap pada Return saham sektor restoran hotel dan pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh tentang inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap Return saham sektor restoran hotel dan pariwisata dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Pemikiran****Hipotesis Penelitian**

- H1 : Diduga Kurs (IDR/USD) berpengaruh signifikan terhadap IHSG
 H2 : Diduga Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG
 H3 : Diduga BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG
 H4 : Diduga Kurs, Inflasi, Bi Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati, 2003:33). Dalam penelitian ini variabel dependennya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel independennya Indeks Kurs (IDR/USD), Inflasi, dan BI rate.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan sekitar 3 bulan mulai dari bulan juni – agustus 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan IHSG, BI *rate*, inflasi, kurs (IDR/USD) selama periode 2011-2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan IHSG, BI *rate*, inflasi, kurs (IDR/USD) sebanyak 60 data (Januari 2011 – Desember 2015). Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam mereaksi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data Sekunder. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data IHSG dilakukan di BEI. Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

Teknik Analisis data

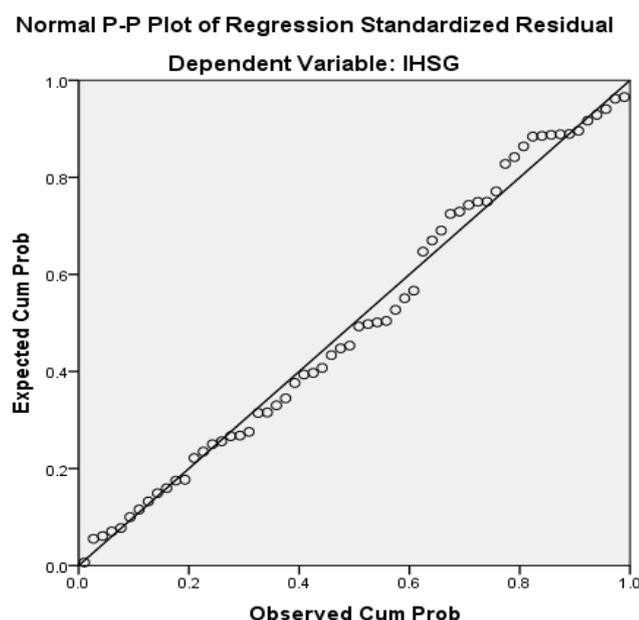
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

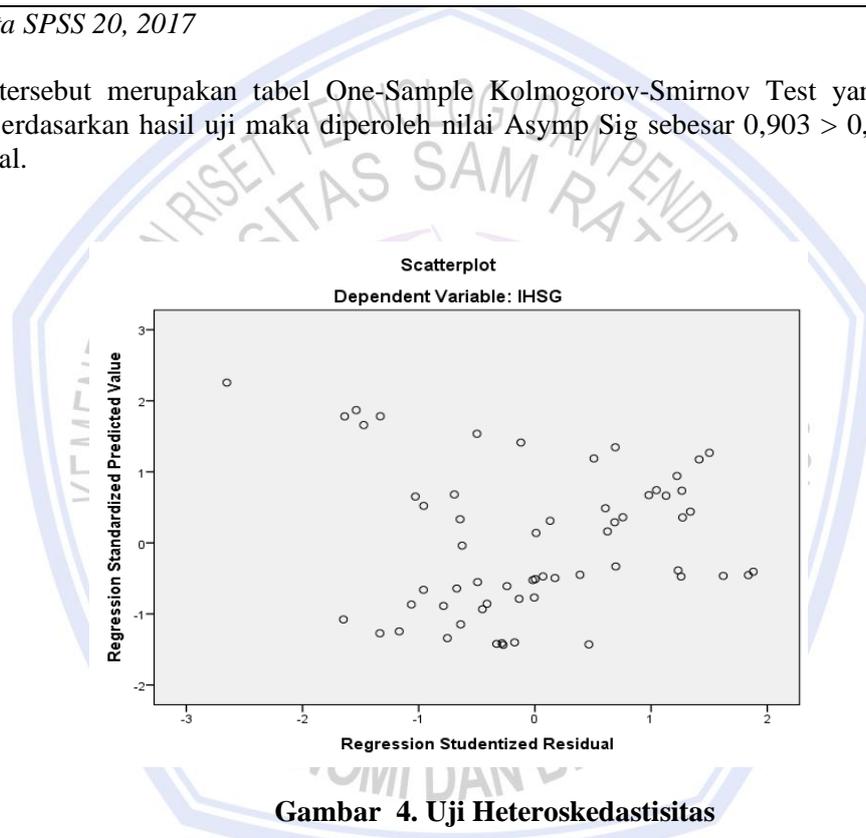
Gambar 2. menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	405.30425043
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Tabel 3. tersebut merupakan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang menunjukkan uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji maka diperoleh nilai Asymp Sig sebesar $0,903 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Gambar 4. menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Autokorelasi**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.435	.405	416.01899	.275

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 0.275 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kurs	.389	2.569
Inflasi	.660	1.515
Bi Rate	.321	3.118

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Tabel 6. menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2594.321	494.6894	5.244343	0.0000
X1	0.225630	0.048286	4.672742	0.0000
X2	-7.451664	43.22897	-0.172377	0.8638
X3	-78.51594	124.3771	-0.631273	0.5304
R-squared	0.435454	Mean dependent var		4456.763
Adjusted R-squared	0.405210	S.D. dependent var		539.4253
S.E. of regression	416.0190	Akaike info criterion		14.96368
Sum squared resid	9692021.	Schwarz criterion		15.10330

Log likelihood	-444.9104	Hannan-Quinn criter.	15.01829
F-statistic	14.39823	Durbin-Watson stat	0.274997
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 8, 2017

Persamaan Regresi $Y = 2594,321 + 0.226 \text{ Kurs } (X_1) - 7,452 \text{ Inflasi } (X_2) - 78,516 \text{ BI rate } (X_3)$

Tabel 7 Menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Kurs (X_1), Inflasi (X_2) dan *Bi Rate* (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 2594,321 memberikan pengertian bahwa jika Kurs (X_1), Inflasi (X_2) dan *Bi Rate* (X_3) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 2594,321 satuan.

Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Kurs (X_1) sebesar 0.226 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Kurs (X_1) bertambah 1 satuan, maka Indeks Harga Saham Gabungan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.226 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Inflasi (X_2) sebesar -7,452 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Inflasi (X_2) bertambah 1 satuan, maka Indeks Harga Saham Gabungan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7,452 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari *Bi Rate* (X_3) sebesar -78,516 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *Bi Rate* (X_3) bertambah 1 satuan, maka Indeks Harga Saham Gabungan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 78,516 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 8. Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Constant				
Kurs	4.673	.000		
Inflasi	-.172	.864	14.398	.000 ^b
BI Rate	-.631	.530		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Tabel 8. dapat dilihat bahwa Kurs (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Kurs (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Inflasi (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,864 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Inflasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). *Bi Rate* (X_3) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,530 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau *Bi Rate* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Kurs (X_1), Inflasi (X_2) dan *Bi Rate* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.660 ^a	.435	.405	416.01899

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.660 artinya mempunyai kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,435 atau 43,5% Artinya pengaruh Kurs (X₁), Inflasi (X₂) dan *Bi Rate* (X₃) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 43,5% dan sisanya sebesar 56,5% di pengaruhi variabel lain

Pembahasan**Pengaruh Kurs terhadap indeks harga saham gabungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar (Kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan. Artinya setiap terjadi peningkatan Kurs atau Rupiah terapresiasi terhadap Dollar maka indeks harga saham gabungan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut mendukung teori bahwa investor akan melakukan investasi dalam bentuk saham karena ada penguatan Rupiah terhadap Dollar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Taufi dan Kefi, 2015), yang menemukan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Kurs) berpengaruh Positif signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan.

Pengaruh Inflasi terhadap indeks harga saham gabungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan. Artinya peningkatan inflasi akan menurunkan indeks harga saham gabungan dan sebaliknya penurunan inflasi akan meningkatkan indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Untono, 2015), yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap Indeks harga saham gabungan.

Pengaruh BI Rate terhadap indeks harga saham gabungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan. Artinya setiap terjadi peningkatan *BI Rate* maka indeks harga saham gabungan akan mengalami penurunan atau sebaliknya setiap terjadi penurunan *BI Rate* maka indeks harga saham gabungan akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang mengatakan bahwa setiap terjadi peningkatan *BI Rate* maka investor akan lebih memilih berinvestasi atau menanamkan modalnya di Bank dari pada berinvestasi pada saham emiten. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mgammal, 2012), yang menemukan bahwa *interest rate* (Suku Bunga) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Secara parsial *Bi Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Secara simultan Kurs, Inflasi dan *Bi Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memperhatikan faktor kurs yang ada yang berarti dengan adanya perubahan kurs akan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya Indeks Harga Saham Gabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ang, Robert.1997.Buku Pintar Pasar Modal Indonesia.Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Anak Agung Gde Aditya Krisna dkk, 2013, Pengaruh Inflasi NilaiTukar Rupiah Suku Bunga SBI Pada IHSG di BEI, Vol 3, No 2, Hal 421-435. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556. Bali, Indonesia. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/5518/4188>. diakses pada 9 November 2017
- Dornbusch, 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Lipsey, Richard G, dkk. 1997. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jiliddua. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Mohammad Samsul, 2008, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta.
- Michael Untono, 2015., Program Studi Ilmu Manajemen, Malang: Universitas Ma Chung Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, NilaiTukar, Indeks DJIA, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *PARSIMONIA*, VOL.2.NO 2.AGUSTUS 2015 : 1-12 ISSN : 2355-5483. parsimonia.machung.ac.id/index.php/vol2no2/article/download/37/9. diakses pada 3 Mei 2017
- Salvatore, Dominick, 1996, *Ekonomi Internasional*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Taufiq, M & Kefi, B.S. 2015. Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Vol 22, No 38 - *Jurnal STIE Dharmaputra Semarang*. <https://www.google.co.id/>. diakses pada 3 Mei 2017
- Vidyarani Dwita dkk, 2012, Pengaruh inflasi suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham Sector restaurant hotel dan pariwisata, Vol 1, No 1, Hal 59-74, *Jurnal kajian Manajemen Manajemen*, Padang. ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/download/4770/3734. diakses pada 13 November 2017